



Berpikir Dahulu Sebelum Berbicara

Frea Barcelona Ramadhani
(Reya)



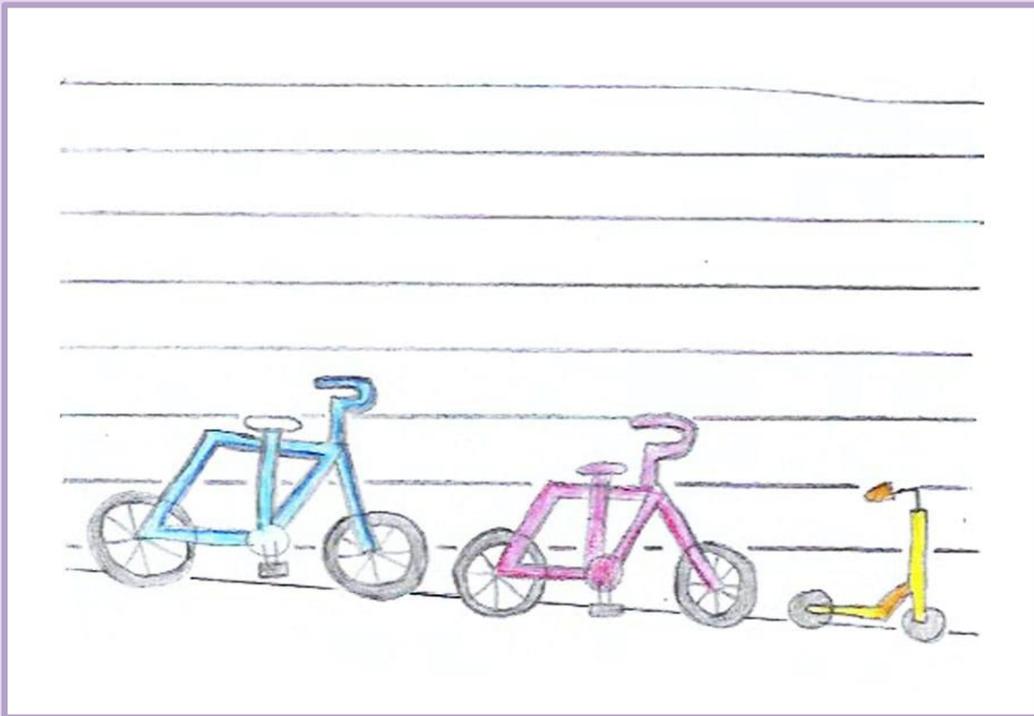
Tara Salvia
Centre of Excellence



Ini adalah ceritaku tentang seorang sahabat. Nisha adalah sahabatku. Kami bersahabat sejak kelas I SD. Kami suka menggambar bersama. Selain itu, kami berdua suka bermain *smiley face*, sepeda, dan petak umpet dengan teman yang lain.

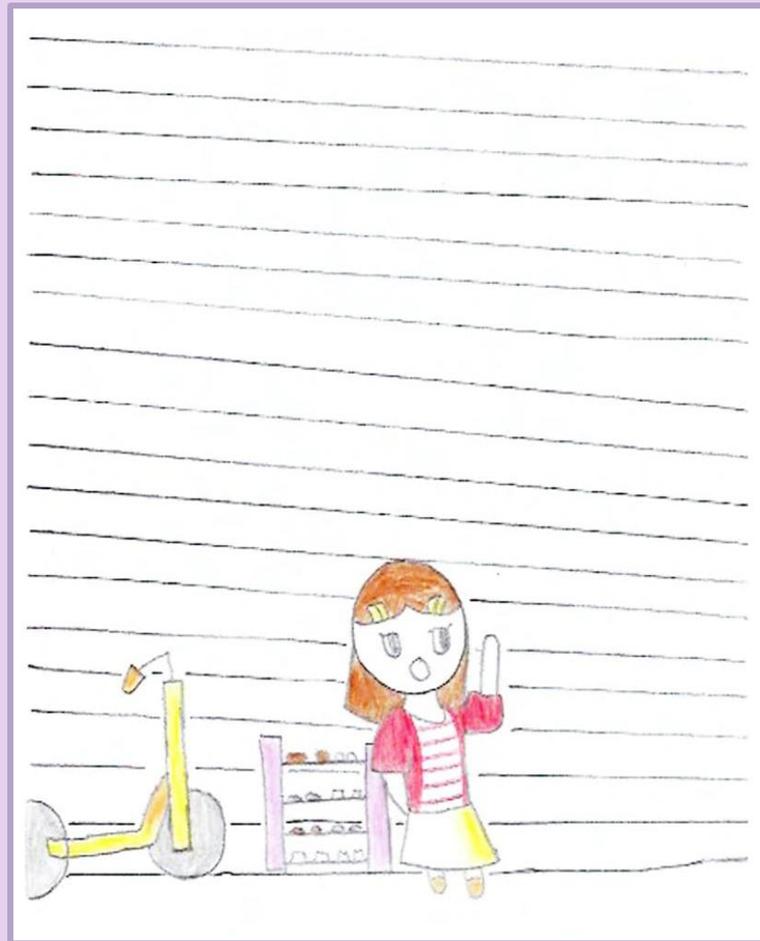


Nesha memiliki rambut pendek, lurus, dengan mata yang besar berwarna coklat. Kulitnya berwarna coklat cerah, dia lebih tinggi sedikit dariku dengan jepitan di rambut ikalnya. Nesha memiliki saudara kembar. Kakaknya bernama Naura. Nesha suka menolong dan ramah. Usia Nesha terpaut satu tahun dariku.



Setahun yang lalu saat kelas 3 SD, aku bermain ke rumah Nesha di kawasan Bintaro Hill. Di sana kami bermain beberapa permainan.

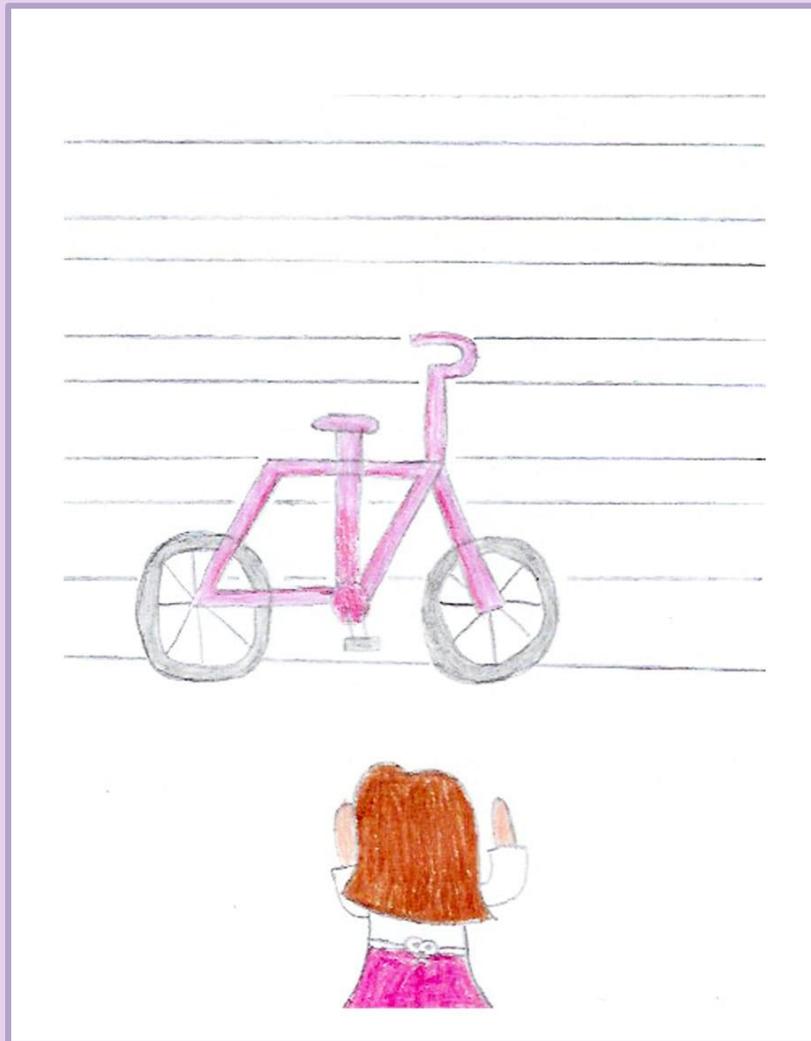
Setelah lama bermain, aku merasa sudah bosan dengan permainannya. jadi aku mengajak Nesha dan kakaknya, Naura bermain di luar rumah. "Nesha, aku bosan, main di luar yuk!" kataku. "Ayuk!" jawab Nesha.



Kami pun pergi keluar bersama. Saat kami sedang mengambil sandal di garasi, aku melihat sesuatu,

“Wah...wah...wah! Ternyata kamu punya 2 sepeda dan 1 skuter. Kok nggak bilang sih?” tanyaku.

“Kamu mau main sepeda?” tanya Nesha. “Ayo kita keliling-keliling komplek saja menggunakan sepeda!” ajakku.



Kemudian Nesha menjawab, “Baiklah, tapi kamu naik skuter saja, ya.”

Aku berkata “Ah! memang kenapa sih? ‘Kan aku ingin naik sepeda!”

Lalu Nesha berkata, “Jangan naik sepeda, itu berbahaya untukmu. Kamu bisa terjatuh, sepedanya tidak sesuai tinggi badanmu.” jelas Nesha memberitahuku.

“Ah! Tidak apa-apa, hanya sebentar saja kok!” kataku memujuknya.

“Ya sudah, terserah kamu saja deh. Yang penting aku sudah beri tahu kamu.” kata Nesha dengan tanda sudah menyerah.

“Yey!! Akhirnya aku boleh naik sepeda!” sahutku gembira. Aku langsung mengambil sepedanya.

“Tapi ingat ya, jangan terburu-buru saat naik, nanti kamu bisa jatuh!” kata Nesha lagi.

“Iya..iya, Nesh. Tenang saja aku bisa kok.” jawabku. Kemudian aku langsung naik sepeda. Saat aku naik sepeda.... Wusssh.... Tiba-tiba aku kehilangan keseimbangan. Sepeda ini ternyata terlalu tinggi untukku. Saat aku mengayuh, aku seperti mau jatuh ke kiri di rumput-rumput.

Nesha ada di sebelah kiriku. Ia mengikutiku dari samping. Melihat sepeda yang aku naiki mau jatuh, Nesha langsung menahan sepedanya, kalau tidak ia juga bisa tertindih. Melihat itu, Naura kakaknya Nesha juga membantu kami mendirikan sepedanya supaya seimbang.

Untung saja, aku tidak sampai terjatuh dari sepeda. Aku jadi merasa membahayakan diri sendiri dan orang lain.

“Nesha, maaf ya aku tadi nggak mau mendengarkan ucapan kamu, dan terima kasih ya kamu sudah mau membantuku.” kataku dengan menyesal.

“Tidak apa-apa kok, tapi lain kali dengarkan nasehat seperti tadi ya.” jawab Nesha. “Oke!” jawabku.

“Oiya... kita jadi nggak keliling-keliling kompleknya?,” tanya Naura.

“Jadi dong! Tapi jangan jauh-jauh. Di tempat yang kita masih bisa lihat rumah kalian, oke?” kataku.

“Oke!” kata mereka berdua serempak. Kami pun bermain bersama sampai aku dijemput pulang.

Saat aku dijemput, aku berpamitan dengan mereka. Sejak saat itu, aku belajar untuk mendengarkan nasehat orang lain demi kebaikanku sendiri.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.